

# BAB 1

## PENDAHULAN

### 1.1 Latar Belakang

Di era globalisasi ini sering kita jumpai masalah-masalah atau tuntutan yang harus kita hadapi, masalah tersebut bisa berasal dari faktor- faktor internal dan eksternal. Tidak semua individu memiliki coping yang efektif, sehingga munculah perasaan tertekan atau depresi akibat gagalnya seseorang dalam memenuhi sebuah tuntutan tersebut akan mengawali terjadinya penyimpangan kepribadian yang merupakan awal terjadinya gangguan jiwa, salah satunya adalah menarik diri.

Menarik diri adalah suatu keadaan pasien yang mengalami ketidakmampuan untuk mengadakan hubungan dengan orang lain atau dengan lingkungan di sekitarnya secara wajar ( Carpenito, 1998 ). Pasien menarik diri juga melakukan pembatasan (isolasi diri) termasuk juga kehidupan emosionalnya, semakin sering pasien menarik diri semakin banyak kesulitan yang dialami dalam mengembangkan hubungan sosial dan emosional dengan orang lain. Individu merasa bahwa ia kehilangan hubungan akrab dan tidak mempunyai kesempatan untuk membagi perasaan, pikiran dan prestasi atau kegagalan. Ia mempunyai kesulitan untuk berhubungan secara spontan dengan orang lain, yang dimanifestasikan dengan sikap memisahkan diri, tidak ada perhatian dan tidak sanggup membagi pengalaman dengan orang lain (DepKes, 1998).

Klien dengan interaksi sosial menarik diri kurang memperhatikan diri dan lingkungannya sehingga motivasi untuk memperhatikan kebutuhan istirahat dan tidur karena asyik dengan pikirannya sendiri sehingga tidak ada minat untuk mengurus diri dan keberhaslannya.

Kebutuhan Rasa Aman, klien dengan gangguan interaksi menarik diri cenderung merasa cemas , gelisah , takut dan binggung sehingga akan menimbulkan rasa tidak aman bagi klien. Kebutuhan Mencintai dan Dicintai, klien dengan gangguan interaksi sosial menarik diri cenderung memisahkan diri dengan orang lain . Kebutuhan Harga Diri, klien dengan gangguan interaksi sosial menarik diri akan mengalami perasaan yang tidak berarti dan tidak berguna. Klien

akan mengkritik diri sendiri , menurunkan dan mengurangi martabat diri sendiri sehingga klien terganggu Kebutuhan Aktualisasi Diri, klien dengan gangguan interaksi sosial menarik diri akan merasa tidak percaya diri , merasa dirinya tidak pantas menerima pengakuan dan penghargaan dari orang lain dan klien akan merasa rendah diri untuk meminta pengakuan dari orang lain.

Saat ini lebih dari 450 juta penduduk dunia hidup dengan gangguan jiwa. Di Indonesia berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar ( RISKESDAS) tahun 2007, menunjukkan gangguan mental emosional seperti gangguan kecemasan dan depresi sebesar 11, 6 % dari populasi orang dewasa. Jumlah populasi orang dewasa di Indonesia kurang lebih 150. 000. 000 orang yang mengalami gangguan mental emosional (Sunaryo, 2004). Data yang didapat dari Rumah Sakit Jiwa Menur pada tahun 2011 klien yang mengalami Skizofrenia tipe hebefrenik sebanyak 390 orang dan mengalami Isolasi Sosial terdapat 9,38%.

Masalah kesehatan jiwa tidak dianggap sebagai gangguan yang menyebabkan kematian secara langsung, namun gangguan tersebut dapat menimbulkan ketidakmampuan individu dalam berkarya serta ketidaktepatan individu dalam berperilaku yang dapat mengganggu kelompok dan masyarakat serta dapat menghambat pembangunan karena mereka tidak produktif (Hawari, 2000). Salah satu masalah kesehatan jiwa yang sering terjadi dan menimbulkan hendaya yang cukup adalah Skizofrenia. Salah satu pembagian skizofrenia adalah skizofrenia hebefrenik. Skizofrenia hebefrenik disebut juga disorganized type atau “kacau balau” yang ditandai dengan inkoherensi, affect datar, perilaku dan tertawa kekanak-kanakan, yang terpecah-pecah, dan perilaku aneh seperti menyeringai sendiri, menunjukkan gerakan-gerakan aneh, mengucap berulang-ulang dan kecenderungan untuk menarik diri secara ekstrim dari hubungan sosial (Dadang Hawari, 2001) . Pada pasien dengan perilaku menarik diri sering melakukan kegiatan yang ditujukan untuk mencapai pemuasan diri, dimana pasien melakukan usaha untuk melindungi diri sehingga ia jadi pasif dan berkepribadian kaku, pasien menarik diri juga melakukan pembatasan (isolasi sosial), termasuk juga kehidupan emosionalnya, semakin sering pasien menarik diri, semakin banyak kesulitan yang dialami dalam mengembangkan hubungan sosial dan emosional dengan orang lain (Stuart dan Sundeen, 1998). Dalam membina

hubungan sosial, individu berada dalam rentang respon yang adaptif sampai dengan maladaptif. Respon adaptif merupakan respon yang dapat diterima oleh norma-norma sosial dan kebudayaan yang berlaku, sedangkan respon maladaptif merupakan respon yang dilakukan individu dalam menyelesaikan masalah yang kurang dapat diterima oleh norma-norma sosial dan budaya. Respon sosial dan emosional yang maladaptif sering sekali terjadi dalam kehidupan sehari-hari, khususnya sering dialami pada pasien menarik diri sehingga perlu pendekatan proses keperawatan yang komprehensif.

Penanganan atau perawatan intensif perlu diberikan kepada klien skizofrenia dengan gangguan isolasi sosial menarik diri agar tidak melakukan tindakan yang dapat membahayakan dirinya sendiri, orang lain dan lingkungan. Dengan pernyataan diatas maka kelompok kami tertarik untuk mengangkat kasus tersebut dengan aspek pada klien Tn Z dengan skizofrenia gangguan isolasi sosial di ruang Puri Anggrek Rumah Sakit Jiwa Menur Surabaya.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana aplikasi asuhan keperawatan pada klien Tn Z dengan gangguan interaksi sosial; menarik diri di ruang Puri Anggrek Rumah Sakit Jiwa Menur Surabaya ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Menjelaskan pelaksanaan asuhan keperawatan pada Tn. Z dengan skizofrenia gangguan isolasi sosial di ruang Puri Anggrek Rumah Sakit Jiwa Menur Surabaya.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Menjelaskan pelaksanaan pengkajian pada klien dengan skizofrenia gangguan isolasi sosial.
2. Menjelaskan rumusan diagnosa keperawatan pada klien dengan skizofrenia gangguan isolasi sosial.
3. Menjelaskan tujuan dan intervensi keperawatan pada klien skizofrenia gangguan isolasi sosial.

4. Menjelaskan intervensi keperawatan yang telah disusun pada skizofrenia gangguan isolasi sosial.
5. Menjelaskan hasil pelaksanaan tindakan keperawatan pada klien dengan skizofrenia gangguan isolasi diri.
6. Menjelaskan evaluasi terhadap tindakan keperawatan jiwa pada klien skizofrenia.

## **1.4 Manfaat**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penulisan ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan informasi dalam bidang keperawatan keluarga tentang mengkaji masalah, tanda gejala, serta penanganan yang utama dan dapat menerapkan asuhan keperawatan yang sesuai pada pasien yang mengalami gangguan jiwa isolasi sosial: menarik diri.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1. Intitusi pendidikan  
bahwa penulisan ini untuk memberi masukan penerapan asuhan keperawatan secara nyata pada penderita isolasi sosial di rumah sakit
2. Untuk Rumah Sakit  
Sebagai bahan masukan dan evaluasi yang diperlukan dalam pelaksanaan praktek pelayanan keperawatan jiwa khususnya pada perawatan klien isolasi sosial: menarik diri.
3. Untuk penulis lain penulisaan ini berguna untuk bekal dalam penyusunan membuat asuhan keperawatan khususnya tentang isolasi sosial.

## **1.5 Metode Penulisan dan Pengumpulan Data**

Metode penulisan metode yang bersifat mengumpulkan data, menganalisa data serta menarik kesimpulan yang selanjutnya disajikan dalam bentuk narasi. Adapun metode yang digunakan dalam menyusun makalah seminar ini sebagai berikut:

1. Studi kepustakaan

Dengan mempelajari buku sumber yang berhubungan dengan gangguan konsep diri : Harga Diri Rendah serta hal-hal yang menyangkut gangguan isolasi sosial menarik diri dan Asuhan Keperawatannya.

2. Studi Kasus

Dengan melakukan observasi dan partisipasi aktif dalam memberikan asuhan keperawatan dengan klien gangguan isolasi sosial menarik diri, mengadakan wawancara dengan klien dalam melengkapi data serta melihat dan menelaah catatan medis, merumuskan masalah, melakukan perencanaan, melaksanakan tindakan keperawatan serta mengevaluasi proses keperawatan.

### **1.6 Lokasi Dan Waktu**

Lokasi Asuhan Keperawatan pada klien Tn. Z dengan gangguan isolasi sosial: menarik diri di ruang Puri Anggrek Rumah Sakit Jiwa Menur Surabaya yang dilaksanakan pada tanggal 3 Agustus 2012 sampai dengan 11 Agustus 2012.